



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION PADA SISWA KELAS IV

Umi Fadhilah, Sutansi, M. Zainuddin

Universitas Negeri Malang

E-mail: mifadhila14@gmail.com

**Abstract:** This study aims to improve learning outcomes to find key paragraph ideas through the CIRC model. Type of classroom action research. Through 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that teacher activity increased from the first cycle of 88.5% to 100%. Student activities increased from 80% to 92%. Learning outcomes of knowledge aspects in the first cycle to the second cycle experienced an increase in classical learning completeness from 74% to 94.5%. It can be concluded that the CIRC model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** improvement of learning outcomes, paragraph main ideas, CIRC models

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf melalui model CIRC. Jenis penelitian tindakan kelas. Melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I yaitu 88,5% menjadi 100%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 80% menjadi 92%. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal dari 74% meningkat menjadi 94,5%. Dapat disimpulkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** peningkatan hasil belajar, ide pokok paragraf, model CIRC

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di tingkat sekolah dasar harus ditingkatkan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu dengan cara memperbaiki sistem pembelajaran yang ada antara lain, tidak lagi menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional, melainkan menggunakan model – model inovatif dalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran juga tidak lepas dari kurikulum. Saat ini kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dalam proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia kelas IV, ditemukan permasalahan pada siswa, yaitu siswa kesulitan untuk menemukan letak ide pokok pada suatu paragraf, sehingga hasil belajar siswa dalam menemukan ide pokok paragraf masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru maupun dari siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain, guru tidak menjelaskan secara rinci materi pembelajaran, guru tidak mengajak siswa untuk

memahami isi bacaan sehingga siswa kesulitan menemukan ide pokok dalam bacaan, minat baca siswa masih rendah terlihat ketika disuruh membaca siswa malah bermain sendiri, pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional, kurang menarik bagi siswa sehingga siswa merasa bosan, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan siswa pasif, siswa merasa jenuh, dan kurang semangat pada saat pembelajaran. Hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf masih kurang maksimal. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 dari 19 siswa, sebanyak 7 siswa (37%) yang nilainya memenuhi KKM yang ditentukan, sedangkan 12 siswa (63%) lainnya belum memenuhi KKM.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah dipaparkan, guru seharusnya melakukan inovasi-inovasi di dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan model agar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar dapat diatasi dengan menerapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model tersebut merupakan model pembelajaran khusus bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, mengidentifikasi unsur-unsur dalam sebuah wacana. Model CIRC merupakan model kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian penting (Shoimin, 2016).

Keberhasilan penggunaan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Seran (2017) menunjukkan hasil penelitian pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 62 dengan tingkat ketuntasan 10% meningkat menjadi 20%. Pada siklus II rata-rata nilai sebesar 75,5 tingkat ketuntasan mencapai 60% dan meningkat menjadi 90%. Hal ini membuktikan bahwa model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan membahas tentang penerapan model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide pokok paragraf dan peningkatan hasil belajar siswa materi menemukan ide pokok paragraf melalui penerapan model CIRC.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan M.C. Taggart (dalam Arikunto 2016:16) dengan tahapan yang terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti bertindak sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, pengamat, penganalisis, penyimpulan, dan guru kelas yang bertindak sebagai pengamat (observer).

Subjek yang digunakan adalah guru, dan siswa kelas IV SDN Resapombo 03 Kabupaten Blitar tahun ajaran 2018 /2019, yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini meliputi data penerapan model CIRC dan data hasil belajar siswa. Data tentang penerapan model CIRC meliputi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa data penilaian pengetahuan dan keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi aktivitas siswa, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Resapombo 03 Kabupaten Blitar.

Langkah yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang penerapan model CIRC untuk menemukan ide pokok paragraf siswa kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar berasal dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC. Sedangkan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang peningkatan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf siswa kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar melalui model CIRC berasal dari hasil belajar siswa pada LKK dan soal evaluasi untuk penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

## **HASIL**

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada tahap pratindakan, peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi menemukan ide pokok paragraf yaitu dari 19 siswa hanya 7 siswa yang dinyatakan tuntas dan 12 siswa yang lain dinyatakan tidak tuntas. Apabila dinyatakan dalam persentase, peserta didik yang tuntas hanya 63%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 37%. Refleksi pada kegiatan pembelajaran dalam tahap pratindakan diperoleh informasi sebagai berikut. (1) guru seharusnya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP (2) pada awal pembelajaran guru sebaiknya memberikan apersepsi dan informasi materi maupun tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, (3) pada kegiatan inti, guru sebaiknya membimbing siswa untuk bekerjasama dengan kelompok, (4) guru juga menyelingi pembelajaran dengan metode tanya jawab, namun siswa kurang aktif merespon pertanyaan yang diajukan dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya, (6) pada kegiatan akhir, guru belum menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan (7) siswa belum memahami cara menemukan letak ide pokok, (8) hasil belajar siswa dari pelaksanaan pratindakan masih rendah dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 37% dengan kriteria kurang.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I telah dilaksanakan dengan cukup baik, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, namun masih ada langkah CIRC yang terlewat pada langkah ke 4 yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, pada tahap tersebut guru tidak meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau pendapatnya pada kelompok yang melakukan presentasi, sehingga kegiatan presentasi terkesan pasif. Guru juga tidak memberikan penguatan pada masing-masing kelompok. Kemudian pada kegiatan diskusi kelompok masih ada siswa yang pasif saat mengerjakan tugas kelompok, karena mereka belum terbiasa bekerjasama dengan kelompok. Ketika kegiatan presentasi siswa kurang antusias, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan masih sedikit siswa yang mau memberi tanggapan. Pada pertemuan kedua guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Oleh sebab itu, guru hendaknya mempelajari kembali langkah-langkah model CIRC agar nilai aktivitas guru dan siswa dapat meningkat dengan baik. Guru harus melakukan pendekatan, bimbingan dan memberi mereka motivasi agar mereka bisa aktif dalam pembelajaran. Kekurangan dan permasalahan yang ditemui pada siklus I perlu diperbaiki dan diadakan tindak lanjut pada siklus II agar mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II didasarkan pada refleksi siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ditemukan informasi bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC dengan baik, terbukti persentase aktivitas guru mencapai 100 % dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga menunjukkan adanya peningkatan. Sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, siswa sudah bisa

bekerjasama dengan kelompoknya. Pada saat kegiatan tanya jawab maupun presentasi, sudah banyak siswa yang menanggapi dan mengemukakan jawaban alternatif dari jawaban kelompok yang presentasi. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan, sehingga tidak perlu diadakan siklus III.

Dengan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pencapaian penelitian yang ditentukan dari awal telah tercapai dengan baik. Sehingga PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf menggunakan model pembelajaran CIRC dinyatakan tuntas. Sehingga, penelitian dihentikan pada siklus II. Berikut adalah tabel 1 paparan data selama penelitian berlangsung.

**Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Siswa pada Penerapan Model CIRC Siklus I dan II**

Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>Siswa</b>	75%	85%	89%	95%
<b>Kriteria</b>	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>	<b>80%</b>		<b>92%</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>		<b>Sangat baik</b>	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75% dengan kriteria keberhasilan cukup dan pertemuan 2 meningkat menjadi 85% dengan kriteria keberhasilan baik. Setelah dirata-rata persentase aktivitas siswa siklus I dua pertemuan tersebut sebesar 80% dengan kriteria keberhasilan baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 89% dengan kriteria keberhasilan baik dan pertemuan 2 meningkat menjadi 95% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Setelah dirata-rata persentase aktivitas siswa dari dua pertemuan tersebut sebesar 92% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Dari paparan temuan penelitian di atas menunjukkan penerapan model CIRC pada pembelajaran muatan bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN Resapombo 03 Kabupaten Blitar dapat dilaksanakan guru dengan sangat baik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik pula.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Siklus I dan Siklus II**

Aspek Penilaian	Siklus I		Siklus II		Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
	P1	P2	P1	P2	
<b>Pengetahuan</b>					
Nilai Rata-rata	72	74	81	87	
<b>Nilai Rata-rata Siklus</b>	<b>73</b>		<b>84</b>		<b>11%</b>
<b>Kriteria Predikat</b>	<b>Baik</b>		<b>Sangat baik</b>		
% Ketuntasan Belajar Klasikal	69%	79%	89%	100%	
<b>Rata-rata</b>	<b>74%</b>		<b>94,5%</b>		<b>20,5%</b>
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Cukup</b>		<b>Sangat Baik</b>		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 73 dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 84 dengan kriteria sangat baik. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa aspek pengetahuan dari siklus I sebesar 74% dengan kriteria keberhasilan cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 94,5% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa aspek pengetahuan dari siklus I ke siklus II mencapai 20,5%.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Siklus I dan Siklus II**

Aspek Penilaian	Siklus I		Siklus II		Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
	P1	P2	P1	P2	
<b>Keterampilan</b>					
• Kebenaran isi					
• Melaporkan hasil diskusi					
Jumlah siswa tuntas	14	14	18	18	
% Ketuntasan Belajar Klasikal	73%	74%	94%	95%	
<b>Rata-rata</b>	<b>73,5%</b>		<b>94,5%</b>		<b>21%</b>
<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Cukup</b>		<b>Sangat Baik</b>		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa aspek keterampilan juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 21%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal siswa aspek keterampilan dari siklus I sebesar 73,5% dengan kriteria keberhasilan baik dan meningkat pada siklus II menjadi 94,5% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Dari paparan temuan penelitian di atas menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN Resapombo 03 Kabupaten Blitar melalui penerapan model CIRC dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan meningkat dari cukup menjadi sangat baik. Pada aspek keterampilan dari cukup menjadi sangat baik.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II diperoleh informasi bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pada siklus I diperoleh beberapa temuan selama kegiatan pembelajaran antara lain: (1) guru belum melaksanakan langkah ke 4 dalam menerapkan model pembelajaran CIRC yaitu guru tidak meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau pendapatnya pada kelompok yang melakukan presentasi; (2) begitupula pada langkah ke 5, guru juga tidak memberikan penguatan pada masing-masing kelompok; (3) siswa belum terbiasa bekerjasama dengan kelompok; (4) siswa kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi; (5) siswa kurang aktif dalam menanggapi kegiatan presentasi (6) beberapa siswa masih bingung menemukan letak ide pokok (7) aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,5% dengan kriteria keberhasilan baik; (8) aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 80% dengan kriteria keberhasilan baik; (9) ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh belum mencapai kriteria yang diinginkan yaitu sebesar 74% dengan kriteria keberhasilan cukup.

Sedangkan pada siklus II diperoleh beberapa temuan selama kegiatan pembelajaran antara lain: (1) guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran CIRC dengan baik; (2) siswa sudah mampu bekerjasama dengan kelompoknya; (3) siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (4) siswa sangat antusias saat kegiatan presentasi; (5) siswa sudah aktif dalam menanggapi kegiatan presentasi (6) siswa sudah memahami cara menemukan letak ide pokok; (7) aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik; (8) aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat baik; (9) ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sudah mencapai kriteria yang diinginkan yaitu sebesar 94,5% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Dari temuan tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model CIRC

pada muatan Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru dan siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa aspek pengetahuan, keterampilan.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan model CIRC pada pembelajaran menemukan ide pokok paragraf pada siklus I belum dilaksanakan dengan maksimal, masih terdapat langkah pembelajaran yang terlewatkan. Pada pertemuan pertama guru belum melaksanakan langkah ke 4 dalam menerapkan model pembelajaran CIRC yaitu guru tidak meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau pendapatnya pada kelompok yang melakukan presentasi, guru tidak melaksanakan langkah tersebut karena kurangnya pengondisian siswa, sehingga langkah tersebut terlewatkan, akibatnya siswa tidak terlibat aktif menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi. Begitupula pada langkah ke 5, guru juga tidak memberikan penguatan pada masing-masing kelompok, guru tidak melaksanakan langkah tersebut karena tergesa-gesa sebentar lagi waktu istirahat, sehingga guru lupa belum melaksanakan langkah tersebut, akibatnya siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Seharusnya guru mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Saifulloh (dalam Huda, 2013:221) bahwa kelebihan CIRC yaitu “menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah yang dinamis, optimis, dan tepat guna”.

Sedangkan pada pertemuan kedua guru belum melaksanakan langkah ke 6 yaitu guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru tidak melaksanakan langkah tersebut karena guru langsung menyimpulkan sendiri materi yang diajarkan lupa tidak membimbing siswa, akibatnya banyak siswa yang belum memahami inti dari materi yang telah dipelajari sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Seharusnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi agar pembelajaran lebih bermakna. Hal ini tidak sesuai dengan keunggulan CIRC yang dikemukakan oleh Saifulloh (dalam Huda, 2013:221) yaitu “seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama”.

Adanya beberapa langkah pembelajaran yang terlewatkan dalam menerapkan model CIRC tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Shoimin (2016:52-53) langkah-langkah pembelajaran CIRC yaitu: (1) membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa secara heterogen, (2) guru memberikan wacana atau klipings sesuai dengan topic pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau klipings dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Pembelajaran dengan model CIRC yang tidak dilaksanakan dengan maksimal mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang bisa memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah karena beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan seputar letak ide pokok paragraf dalam bacaan.

Sementara itu, penerapan model CIRC pada pembelajaran menemukan ide pokok paragraf pada siklus II sudah dilaksanakan dengan maksimal. Guru sudah melaksanakan model pembelajaran CIRC dengan baik, sehingga tidak ada langkah-langkah pembelajaran yang terlewatkan. Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kegiatan diskusi kelompok maupun presentasi berjalan dengan baik, siswa sudah aktif bertanya maupun menanggapi, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa sudah memahami cara menemukan letak ide pokok. Pembelajaran dengan model CIRC yang dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan langkah-

langkah yang ditentukan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Permendikbud No 22 tahun 2016) yang menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Sehingga proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Model pembelajaran CIRC yang digunakan dalam pembelajaran menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan letak ide pokok paragraf. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I diperoleh data bahwa beberapa siswa belum mampu menemukan letak ide pokok paragraf. Sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan seputar letak ide pokok paragraf dalam bacaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada pertemuan 1, dari 19 siswa ada 13 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 6 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada pertemuan 2, dari 19 siswa ada 15 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah 74%. Berdasarkan hasil tersebut, siswa belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan  $\geq 80\%$ , sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan guru telah berhasil dan kualitas pembelajaran dengan model CIRC semakin baik. Siswa mampu menemukan dan menjawab pertanyaan seputar letak ide pokok paragraf dalam bacaan dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada pertemuan 1, dari 19 siswa ada 17 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 2 siswa lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada pertemuan 2, semua (19) siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, Persentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II adalah 94,5%. Berdasarkan hasil tersebut, siswa telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan  $\geq 80\%$ , sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa pada siklus I dan siklus II dikarenakan adanya perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar siswa baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Woodworth (dalam Majid, 2014:28) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC dalam pembelajaran menemukan ide pokok paragraf dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2016:54) yang mengatakan bahwa kelebihan model pembelajaran CIRC adalah (1) model CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerjasama dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya,

(5) membantu siswa yang lemah, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Keberhasilan penggunaan model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seran (2017) menunjukkan hasil penelitian pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 62 dengan tingkat ketuntasan 10% meningkat menjadi 20%. Pada siklus II rata-rata nilai sebesar 75,5 tingkat ketuntasan mencapai 60% dan meningkat menjadi 90%. Hal ini membuktikan bahwa model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar menemukan ide pokok paragraf.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC pada pembelajaran menemukan ide pokok paragraf di kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

Penerapan model CIRC pada pembelajaran menemukan ide pokok paragraf di kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan letak ide pokok paragraf. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 74% dengan kriteria keberhasilan cukup, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh meningkat menjadi 94,5% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Selain itu penerapan model CIRC juga meningkatkan aspek keterampilan siswa. Dilihat dari nilai keterampilan pada siklus I sampai siklus II nilai siswa terus meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model CIRC untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menemukan ide pokok paragraf di kelas IV SDN Resapombo 03 kabupaten Blitar telah mencapai keberhasilan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dijadikan sebagai alternative model pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menemukan ide pokok paragraf. Dalam menerapkan model ini guru hendaknya menguasai langkah-langkah pembelajaran model CIRC dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A, 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (online), ([http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022.pdf)), diakses 24 November 2018.
- Seran, Fira Hernanda. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menemukan Menemukan Pokok Pikiran Dalam Paragraf Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siswa Kelas IV SDN Beru 3 Kabupaten Blitar*. (Skripsi). Universitas Negeri Malang.
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.